

Edukasi ASI Eksklusif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bekerja di Desa Karangtengah

Exclusive Breastfeeding Education to Improve Working Mothers' Knowledge di Karangtengah Village

Fajaria Nur Aini *

Diki Retno Yuliani

Department of Midwifery, Poltekkes
Kemenkes Semarang, Semarang,
Central Java, Indonesia

email: fajaria.aini@poltekkes-smg.ac.id

Kata Kunci

Ibu Bekerja
ASI Eksklusif
Menyusui

Keywords:

Working Mother
Exclusive Breastfeeding
Breastfeeding

Received: May 2026

Accepted: July 2026

Published: August 2026

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas baru mencapai 57,8%, jauh di bawah target nasional 80%. Ibu bekerja merupakan kelompok berisiko tinggi mengalami kegagalan ASI eksklusif akibat keterbatasan waktu, fasilitas laktasi yang tidak memadai, dan rendahnya pengetahuan manajemen ASI perah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang bekerja tentang ASI eksklusif, teknik pemerahan, penyimpanan, dan pemberian ASI perah kepada bayi. Kegiatan dilaksanakan pada Juli 2025 di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, melibatkan 15 ibu hamil yang bekerja. Metode yang digunakan meliputi ceramah, simulasi praktik, dan diskusi tanya jawab. Efektivitas diukur menggunakan desain *pretest-posttest* dengan instrumen tes pengetahuan terstruktur. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh peserta. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 58 meningkat menjadi 85,3 pada *posttest*, dengan seluruh 15 peserta mengalami kenaikan skor secara individual.

Abstract

Exclusive breastfeeding coverage in Banyumas Regency remains at 57.8%, well below the national target of 80%. Working mothers are at the highest risk of exclusive breastfeeding failure due to limited time, inadequate lactation facilities, and insufficient knowledge of expressed breast milk management. This activity aimed to improve the knowledge of pregnant working women about exclusive breastfeeding, milk expression techniques, storage, and expressed-milk feeding practices. The activity was conducted in July 2025 in Karangtengah Village, Baturraden District, Banyumas Regency, involving 15 pregnant working women. Methods included educational lectures, practical simulations, and discussion sessions. Effectiveness was assessed using a pretest-posttest design with a structured knowledge instrument. The Working Mothers Exclusive Breastfeeding Success Community proved effective in enhancing knowledge among pregnant working women. Community-based educational interventions during pregnancy can strengthen mothers' readiness and motivation to sustain exclusive breastfeeding regardless of employment status. The continuous expansion of this program into other areas is recommended to support the national exclusive breastfeeding targets and contribute to stunting prevention.



© 2026 Fajaria Nur Aini, Diki Retno Yuliani. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12855>

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi. Bahkan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kepada ibu untuk sesegera mungkin menyusui bayinya setelah lahir karena menyusui merupakan cara efektif untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan anak. Pada 6 bulan pertama kehidupan bayi sangat penting hanya diberikan ASI saja atau yang sering disebut sebagai ASI eksklusif (Winarti *et al.*, 2021). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi target (80%). Cakupan ASI eksklusif di kabupaten Banyumas masih rendah yaitu 57,8%. Faktor-faktor penyebabnya yaitu: rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang manfaat ASI Eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang

How to cite: Aini, F. N., Yuliani, D. R. (2026). Edukasi ASI Eksklusif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bekerja di Desa Karangtengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(8), 2490-2496. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i8.12855>

kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan gencarnya promosi dan pemasaran susu formula. Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak pada rendahnya imunitas bayi, diare dan pneumonia yang ini merupakan penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Permasalahan utama tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif yaitu rendahnya kesadaran tentang pentingnya ASI, faktor sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI dan ibu yang bekerja (Winarti *et al.*, 2021). Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan intervensi gisi terpenting yang terbukti menurunkan risiko kematian bayi akibat diare hingga 3,9 kali dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) hingga 2,5 kali. Meskipun demikian, berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, cakupan ASI eksklusif nasional baru mencapai 55,5%, masih jauh di bawah target nasional 80%. Kondisi serupa terjadi di tingkat lokal: cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas menunjukkan tren peningkatan, dari 57,8% pada tahun 2022 menjadi 72,1% pada tahun 2023 dan 79,9% pada tahun 2024, namun data perwilayah menunjukkan beberapa puskesmas masih jauh di bawah rata-rata kabupaten. Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden termasuk dalam cakupan wilayah puskesmas 1 Baturraden yang menjadi salah satu fokus peningkatan program laktasi, sementara program komunitas khusus ibu bekerja belum pernah dilaksanakan sebelumnya di wilayah tersebut (Winarti *et al.*, 2021). Kesenjangan capaian ini tidak lepas dari faktor pekerjaan ibu. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan bahwa ASI eksklusif lebih banyak diberikan oleh ibu yang tidak bekerja, dengan proporsi sebesar 75,92% pada tahun 2023. Salah satu penyebabnya adalah ibu yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir ketika bayi masih berusia 0-5 bulan. Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan manajemen ASI perah, keterbatasan fasilitas laktasi di tempat kerja, dan absennya komunitas pendukung bagi ibu bekerja (sumber). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif merupakan salah satu penyebab utama kegagalan dalam pemberiannya, ketika ibu tidak memiliki informasi yang cukup, mereka cenderung tidak akan menerapkan praktik menyusui dengan konsisten. Di Kabupaten Banyumas, angka partisipasi angkatan kerja wanita mencapai 54,74% (sumber), sehingga ibu bekerja merupakan kelompok populasi strategis yang perlu diprioritaskan dalam program peningkatan ASI eksklusif (Bauty, 2024). Berbagai bukti ilmiah mendukung efektivitas edukasi kelompok sebagai strategi utama peningkatan pengetahuan dan praktik menyusui. Studi di Puskesmas Kedungmundu Semarang membuktikan adanya perbedaan signifikan skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* ($p=0,001$) setelah intervensi penyuluhan tentang ASI eksklusif. Metode ceramah dan simulasi dipilih dalam kegiatan ini karena memungkinkan transfer pengetahuan sekaligus penguatan keterampilan praktis secara langsung, sesuai dengan kebutuhan ibu bekerja yang memerlukan pemahaman konkret tentang teknik pemerahan, menyimpan, dan memberikan ASI perah. UNICEF dan WHO menegaskan bahwa dengan sistem dukungan yang konsisten – mencakup konseling tenaga kesehatan, kebijakan ramah ibu menyusui di tempat kerja, serta dukungan komunitas – para ibu akan lebih mudah mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan (Balqis *et al.*, 2023). Berdasarkan kesenjangan program yang teridentifikasi di atas, kegiatan ini bertujuan membentuk Komunitas Ibu Bekerja Sukses ASI Eksklusif di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, sebagai model intervensi komunitas berbasis edukasi yang dapat memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan motivasi ibu hamil bekerja untuk memberikan ASI eksklusif pascapersalinan. Pemilihan kombinasi metode ceramah, simulasi, dan diskusi tanya jawab dalam kegiatan ini secara khusus didasarkan pada keunggulan masing-masing pendekatan yang saling melengkapi. Metode edukasi yang tidak hanya sekadar ceramah, tetapi juga melibatkan peserta dalam interaksi dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau konfirmasi terhadap materi, terbukti dapat mengubah perilaku ke arah yang diharapkan. Ceramah interaktif dua arah pada ibu hamil tentang ASI eksklusif terbukti meningkatkan motivasi sebesar 92% dan pengetahuan sebesar 65% dalam studi kuasi eksperimental. Sementara itu, penambahan metode simulasi/demonstrasi terbukti memberikan nilai tambah pada aspek keterampilan. Metode simulasi dan pembelajaran aktif tidak hanya efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran konseptual, tetapi juga memfasilitasi penerapan praktis pengetahuan dalam situasi nyata. Khusus untuk ibu bekerja, keterampilan praktis pemerahan, menyimpan, dan memberikan ASI perah tidak dapat dicapai hanya melalui ceramah; demonstrasi langsung memungkinkan peserta melihat prosedur secara konkret dan mengonfirmasi pemahaman mereka sebelum mempraktikkannya secara mandiri. Intervensi edukatif suportif yang menggunakan kombinasi pendidikan kesehatan dan

demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan sekaligus kemampuan ibu dalam mendemonstrasikan cara menyusui yang benar (Putri *et al.*, 2021).

METODE

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan desain intervensi edukasi satu kelompok menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta secara langsung sebelum dan sesudah pemberian intervensi, tanpa kelompok pembandingan, yang sesuai dengan karakteristik kegiatan pengabdian berbasis komunitas. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Lokasi dipilih berdasarkan hasil koordinasi dengan Puskesmas 1 Baturraden yang mengidentifikasi wilayah tersebut sebagai salah satu desa dengan cakupan ASI eksklusif di bawah rata-rata kabupaten dan belum pernah mendapatkan program komunitas khusus ibu bekerja sebelumnya. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang, terdiri atas ibu hamil yang berstatus bekerja di wilayah Desa Karangtengah, serta bidan desa setempat sebagai mitra pendamping. Peserta direkrut melalui koordinasi dengan bidan desa dan kepala desa Karangtengah berdasarkan data ibu hamil aktif yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas 1 Baturraden. Kegiatan dilaksanakan oleh dosen Program Studi Kebidanan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang bersama tiga mahasiswa. Tahapan kegiatan meliputi: (1) tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal, koordinasi perizinan dengan kepala puskesmas dan kepala desa, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan instrumen evaluasi; (2) tahap pelaksanaan, yang mencakup pengisian *pretest*, pemberian edukasi, dan pengisian *posttest*; serta (3) tahap evaluasi, yang dilakukan melalui analisis perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Metode edukasi yang digunakan adalah kombinasi ceramah interaktif dua arah, simulasi/demonstrasi praktik, dan diskusi tanya jawab. Pemilihan metode ceramah interaktif dua arah didasarkan pada bukti efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Ceramah interaktif dua arah adalah suatu metode penyampaian sekaligus penerimaan informasi secara timbal balik yang terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Metode ini tidak hanya mentransfer informasi secara satu arah, tetapi juga mengaktifkan peserta melalui interaksi langsung, sehingga pemahaman lebih mudah terkonsolidasi. Peran edukator dalam menjelaskan materi tidak hanya sekadar ceramah, tetapi juga melibatkan peserta dalam interaksi dan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, konfirmasi, atau diskusi, sehingga penggunaan metode dan media yang tepat dapat mengubah perilaku ke arah yang diharapkan. Metode simulasi ditambahkan untuk memperkuat aspek keterampilan praktis, khususnya teknik memerah ASI, penyimpanan ASI perah, dan cara pemberian ASI perah kepada bayi. Metode simulasi dan pembelajaran aktif tidak hanya efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran konseptual, tetapi juga memfasilitasi penerapan praktis pengetahuan dalam situasi nyata, sehingga peserta lebih siap menghadapi kondisi aktual. Bagi ibu bekerja, keterampilan teknis ini bersifat esensial dan tidak dapat dicapai hanya melalui ceramah semata, sehingga demonstrasi langsung dipandang sebagai komponen yang tidak dapat dihilangkan dari desain intervensi ini. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan terstruktur yang mencakup materi ASI eksklusif, teknik memerah ASI, penyimpanan ASI perah, dan cara pemberian ASI perah kepada bayi. Kuesioner diberikan dua kali: sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*posttest*). Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) skor *pretest* dan *posttest* masing-masing peserta, kemudian membandingkan keduanya untuk menilai perubahan pengetahuan secara individual dan keseluruhan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang komunitas ibu bekerja sukses ASI eksklusif di desa Karangtengah, kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas telah dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Persiapan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan surat permohonan izin kepada kepala Puskesmas 1 Baturraden dan kepala desa Karangtengah, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, serta koordinasi dengan bidan desa dan ibu

hamil di wilayah tersebut. Kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pretest*, dengan hasil nilai rata-rata *pretest* yaitu 58. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi dengan metode ceramah dan simulasi tentang ASI eksklusif, cara pemerahan ASI, cara penyimpanan ASI perah dan bagaimana cara memberikan ASI perah kepada bayi. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



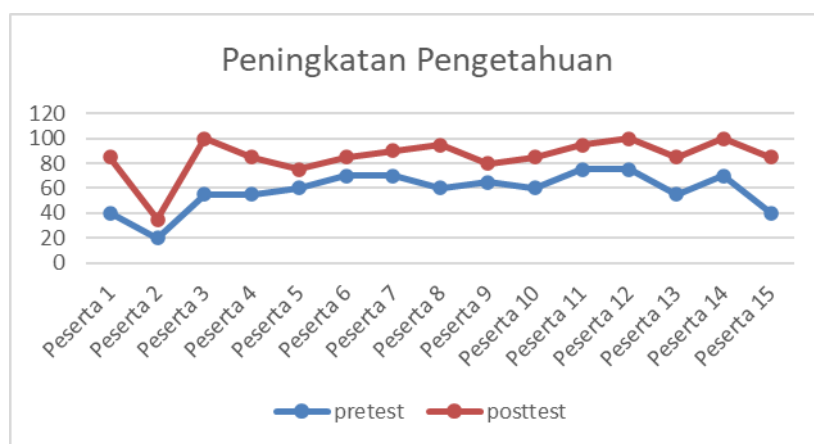
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas.



Gambar 2. Simulasi dan Praktik.

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. Beberapa riset membuktikan ASI dapat meningkatkan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan bayi dan meningkatkan kualitas hidup bayi. Program ASI eksklusif dicanangkan agar seluruh ibu menyusui dapat memberikan ASI. Secara eksklusif (hanya ASI saja) selama 6 bulan setelah melahirkan (Afriyani *et al.*, 2019). ASI eksklusif sangat dibutuhkan oleh bayi di masa tumbuh kembangnya. Bidan memiliki peran penting untuk memastikan setiap ibu mampu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Akan tetapi pemberian ASI eksklusif selama ini masih belum optimal. Penyebabnya dikarenakan belum semua bayi memperoleh IMD, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu bekerja dan gencarnya pemasaran susu formula. Pemberian informasi dan edukasi ASI eksklusif kepada ibu dan atau keluarga penting dilakukan sejak kehamilan, sebagai persiapan dan langkah awal dalam pemberian ASI eksklusif (Utami *et al.*, 2022). Ibu bekerja seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena tidak dapat menyusui bayinya secara

langsung saat mereka sedang bekerja. Padahal mereka dapat memberikan ASI perah, dan melakukan pemerahan ASI selama mereka sedang bekerja. ASI perah dapat disimpan dan diberikan kepada bayi. Promosi kesehatan tentang ASI perah diharapkan dapat memberikan pemahaman dan motivasi ibu agar dapat memberikan ASI eksklusif walaupun ibu bekerja (Sholihah, 2021). Promosi kesehatan tentang ASI perah dilakukan dengan berbagai macam metode dan media pendukung untuk memudahkan sasaran menerima informasi kesehatan yang diberikan (Afriyani *et al.*, 2019). Dengan pemberian edukasi maka terjadi perubahan tingkat pengetahuan, seperti pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebelum dilakukan edukasi rata-rata pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu 58. Setelah mengikuti kegiatan komunitas, terjadi perubahan pengetahuan ibu menjadi 85,3. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Hasil Pretest dan Posttest.

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa seluruh peserta menunjukkan peningkatan nilai *pretest* dan *posttest*. Dari nilai rata-rata *pretest* 58 meningkat menjadi 85,3 setelah mengikuti kegiatan ini. Peningkatan pengetahuan ibu tentang menyusui melalui edukasi sangat signifikan. Alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI antara lain masalah fisik, persepsi ketidakcukupan ASI, perasaan repot, waktu yang terbatas, sarana prasarana yang tidak mendukung, ekonomi dan kurangnya pengetahuan yang menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Pengetahuan tentang perawatan payudara juga penting sebagai salah satu faktor pendukung dalam mengatasi bendungan ASI (Azizah *et al.*, 2023). Hasil ini juga membuktikan bahwa pola peningkatan yang terjadi dalam kegiatan pengabdian ini yakni dari mayoritas pengetahuan kurang menjadi baik merupakan respons yang tipikal dan dapat diprediksi dari intervensi edukasi manajemen laktasi yang terstruktur (Widiyawati, 2021). Studi lain dari Palangka Raya (2024) melaporkan hasil yang serupa, di mana nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 2,73 meningkat menjadi 6,33 setelah penyuluhan, dan terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III setelah penyuluhan ASI eksklusif secara signifikan ($p=0,000$). Perbandingan ini memperkuat interpretasi bahwa intervensi dalam kegiatan ini menghasilkan efek yang sebanding secara substansi meski menggunakan skala skor yang berbeda (Aquari *et al.*, 2025). Adapun penelitian tentang edukasi manajemen laktasi pada ibu hamil primigravida trimester III menggunakan pendekatan ceramah, leaflet, dan praktik menyusui menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada efikasi diri menyusui sebelum dan sesudah intervensi ($p=0,000$), dan pendidikan manajemen laktasi sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan agar ibu siap sebelum persalinan. Temuan ini secara langsung mendukung rasionalitas kegiatan yang dilaksanakan sejak masa kehamilan, bukan setelah persalinan (Aquari *et al.*, 2025). Peningkatan pengetahuan yang dicapai dalam kegiatan ini konsisten dengan temuan berbagai studi serupa. Pelatihan ASI perah pada ibu hamil pekerja menunjukkan hasil serupa: pada *pretest*, 70% peserta memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan pada *posttest*, 80% peserta memiliki pengetahuan yang baik, dengan kesimpulan bahwa pelatihan ASI perah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam pemerahan ASI. Temuan ini memperlihatkan bahwa pola peningkatan yang terjadi dalam kegiatan pengabdian ini – yakni dari mayoritas pengetahuan kurang menjadi baik – merupakan respons yang tipikal dan dapat diprediksi dari intervensi edukasi manajemen laktasi yang terstruktur (Pujiastuti *et al.*, 2024). Studi lain dari Palangka

Raya (2024) melaporkan hasil yang serupa, di mana nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 2,73 meningkat menjadi 6,33 setelah penyuluhan, dan terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III setelah penyuluhan ASI eksklusif secara signifikan ($p=0,000$). Perbandingan ini memperkuat interpretasi bahwa intervensi dalam kegiatan ini menghasilkan efek yang sebanding secara substansi meski menggunakan skala skor yang berbeda (Mahmudah *et al.*, 2024). Keberhasilan intervensi ini tidak dapat dilepaskan dari pemilihan metode yang tepat. Metode ceramah interaktif dua arah terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil sebesar 65%, motivasi sebesar 92%, dan sikap sebesar 37%, dengan terdapatnya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa ceramah yang bersifat dua arah — tidak sekadar penyampaian informasi searah — secara konsisten menghasilkan perubahan yang lebih komprehensif karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan motivasional sekaligus (Tri Kurnianingtyas *et al.*, 2017). Pembentukan Komunitas Ibu Bekerja Sukses ASI Eksklusif memiliki keunggulan dibanding intervensi edukasi satu sesi tanpa struktur komunitas. Konseling manajemen laktasi yang diberikan kepada ibu bekerja menggunakan pendekatan terstruktur terbukti memiliki pengaruh dan perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu setelah konseling pada kedua kelompok terhadap keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif selama bekerja, dengan nilai $p=0,043$ untuk pengetahuan dan $p=0,008$ untuk sikap. Keberadaan komunitas memberikan wadah untuk konseling dan pendampingan lanjutan pascapersalinan, yang merupakan periode kritis yang tidak dapat dijangkau oleh intervensi edukasi satu kali saja. Pengetahuan yang baik pada ibu dapat memberikan dorongan yang besar atau meningkatkan motivasi menyusui, mengingat terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ibu termotivasi untuk menyusui bayinya, yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, gaya hidup, budaya, dan status pekerjaan. Oleh sebab itu, pengetahuan yang telah meningkat dalam kegiatan ini perlu terus dipelihara melalui pertemuan komunitas berkala, agar tidak mengalami regresi dan dapat berkonversi menjadi praktik menyusui eksklusif yang konsisten (Khoiriyah *et al.*, 2025).

KESIMPULAN

Komunitas ibu bekerja sukses ASI eksklusif efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif dan membentuk sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini dalam dilaksanakan secara kontinyu sebagai upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Peningkatan cakupan ASI eksklusif dalam jangka panjang dapat membantu meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa karena manfaat ASI eksklusif ini sangat luar biasa untuk tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya stunting. Kegiatan telah terlaksana dan seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan. Harapannya kegiatan ini dapat diperluas cakupan dan dapat dilaksanakan di wilayah lain sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh ibu hamil, bidan desa, kepala desa Karangtengah, kepala puskesmas 1 Baturraden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Siklus*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1053>

- Aquari, B., Anggraini, A., & Sari, I. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Poskesdes Sidomulyo Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 13(2), 79–85. <https://doi.org/10.36973/jkih.v13i2.807>
- Azizah, N., Nisak, A. Z., & Rahmawati, A. M. (2023). Pendidikan dan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 294–299. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1690>
- Balqis, I. A., Saptanto, A., Ramaningrum, G., & Novitasari, A. (2023). Efektivitas media edukasi leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. 1(Oktober), 168–172. <https://doi.org/10.26714/pskm.v1i1Oktober.251>
- Bauty, G. (2024). Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.30053>
- Khoiriyah, E., & Mulyandari, A. (2025). Peran dukungan keluarga dalam meningkatkan keberhasilan menyusui melalui pendekatan berbasis komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anugerah Bintang (JPMAB)*, 6(1). <https://ejournal.anugerahbintang.ac.id/index.php/JPMAB/article/view/589>
- Mahmudah, M., & Istiqamah, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya 2024. *Health Research Journal of Indonesia*, 3(2), 64–67. <https://doi.org/10.63004/hrji.v3i2.507>
- Pujiastuti, N., Asiyah, S., Gustirini, R., Indriani, R., & Pratamaningtyas, S. (2024). Pelatihan ASI Perah Pada Ibu Hamil Pekerja Sebagai Upaya Meningkatkan Asi Eksklusif. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205–211. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1630>
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., Luzclarita, I., & Handini, R. S. (2021). Efektivitas Ceramah Interaktif Dua Arah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Pendamping Ibu Hamil Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 2(2), 23–31. <https://doi.org/10.35706/giziku.v2i2.5936>
- Sholihah, A. N. (2021). Pemanfaatan Media Komunikasi Sebagai Sumber Informasi Pada Ibu Hamil Melalui KULWAP. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 138–143. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.135>
- Tri Kurnianingtyas, R., & Anggorowati, A. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi terhadap efikasi diri menyusui pada ibu primigravida trimester III. https://eprints.undip.ac.id/54614/2/Laporan_Skripsi_Rainy_Tri_K.pdf
- Utami, Y., Ratnawati, R., & Villasari, A. (2022). Pendampingan kelas ibu hamil dalam keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 38–45. <https://ejournal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca/article/view/170/161>
- Widiyawati, W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>
- Winarti, G. R., & Pratiwi, C. S. (2021). Dukungan keluarga pada ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di negara berkembang: Scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(2), 127–136. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i2.200>